

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syaratis dengan perkembangan, oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan yang sangat cepat adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan, perekonomian dan perkembangan teknologi suatu bangsa. Berkembangnya dunia pendidikan pada saat ini, merupakan tantangan bagi setiap guru untuk mengembangkan kemampuan profesional dalam dunia pendidikan.

Pada dasarnya proses pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses yang dialami oleh siswa. Proses belajar yang efektif mengandung arti bahwa belajar itu memperoleh hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar siswa yang baik merupakan salah satu ciri berhasilnya proses tersebut.

Seperti halnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan siswa menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2004:3).

Pendidikan dan pelatihan berbagai program keahlian yang diselenggarakan di SMK telah disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Depdiknas (2004:8) hal ini sesuai dengan dokumen SMK tahun 2004 yang menyatakan bahwa:

SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri/dunia usaha sosialisasi profesi, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisir menjadi program normatif, produktif dan adaptif.

Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi. Program produktif lebih bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian (Depdiknas, 2004:9).

Salah satu mata diklat yang termasuk kedalam program produktif di SMK kelompok teknologi dan industri adalah menggunakan alat ukur dasar. Kompetensi dasar ini diberikan pada kelas X TPM (Teknik Permesinan) SMKN 6 Bandung sebagai dasar ilmu untuk mempelajari ilmu selanjutnya yang saling berhubungan khususnya pada bidang keteknikan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Kelulusan mata pelajaran ini yaitu setelah pembelajaran siswa memiliki kemampuan tingkat aplikasi dalam menggunakan alat ukur dasar. Apabila hasil belajar menggunakan alat ukur dasar belum optimal, maka dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap mata pelajaran produktif lainnya, sehingga perlu adanya

perhatian lebih terhadap mata pelajaran tersebut baik itu dari pihak sekolah, guru dan lain sebagainya. Selama masa belajar, siswa diharuskan mampu menyelesaikan berbagai mata pelajaran dengan baik. Setiap mata pelajaran harus diselesaikan sampai mencapai batas ketuntasan belajar. Semua mata pelajaran dapat diselesaikan secara tuntas, jika siswa telah memiliki penguasaan pemahaman terhadap dasar-dasar keilmuan yang akan dipelajari berikutnya. Salah satu mata pelajaran yang diperlukan dalam mencapai ketuntasan belajar siswa dan dapat menunjang jenis pengetahuan lainnya adalah kompetensi dasar menggunakan alat ukur dasar. Oleh karena itu, mata pelajaran menggunakan alat ukur dasar diberikan mulai dari tingkat pertama, guna memberikan dasar-dasar pemahaman keilmuan untuk menunjang mata pelajaran yang lain.

Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMKN 6 Bandung (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 153/2003) bahwa dalam pembelajaran menggunakan alat ukur dasar dalam hal ini siswa dikatakan telah berkompeten atau lulus jika mendapat nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) ≥ 75 atau mencapai nilai 100. Kenyataan, dalam kompetensi dasar menggunakan alat ukur dasar masih belum sepenuhnya mencapai kriteria pembelajaran tuntas tersebut (mencapai nilai KKM).

Tabel 1.1
 Nilai hasil belajar kompetensi dasar menggunakan alat ukur dasar
 Kelas X TPM Tahun Ajaran 2010-2011

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	FREKUENSI PEROLEHAN NILAI							
			X TPM 1		X TPM 2		X TPM 3		X TPM 4	
			JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	86 - 100	A	4	11,77	-	-	-	-	-	-
2	81 - 85,99	B	10	29,41	-	-	8	25,81	2	6,06
3	75 - 80,99	C	14	41,17	2	6,06	18	58,06	17	51,52
4	<75	D	6	17,65	31	93,94	5	16,13	14	42,42
JUMLAH			34	100	33	100	31	100	33	100
KETUNTASAN			82,35%		6,06%		83,87%		57,48	

(Sumber : Dokumentasi Nilai Menggunakan Alat Ukur Dasar SMKN 6 Bandung
 Tahun Ajaran 2010-2011)

Melihat data di atas, jelas hasil yang dicapai sebagian siswa pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur dasar masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, jika dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain, hasil belajar siswa kelas X TPM 2 dan X TPM 4 masih kurang untuk mencapai KKM khususnya dalam mata pelajaran menggunakan alat ukur dasar.

Berdasarkan pengalaman pribadi penulis pada waktu melakukan Program Latihan Profesi (PLP) di kelas X Teknik Permesinan, terdapat beberapa faktor yang penulis temukan yang dapat menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran menggunakan alat ukur dasar. Identifikasi masalah diantaranya yaitu pada saat pembelajaran di kelas, cenderung didominasi oleh guru (*teacher center*), dimana sebagian besar prosesnya hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang

tertulis dalam dokumen kurikulum kepada siswa saja. Siswa menjadi pasif dalam bertanya, sehingga komunikasi dua arah kurang optimal serta masih perlunya membimbing dan memperhatikan siswa betul-betul mampu tidaknya memahami dan mengaplikasikannya. Berikut adalah hasil observasi penulis terhadap aktifitas siswa di kelas X TPM 2 SMK Negeri 6 Bandung:

Tabel 1.2 Proporsi skor aktifitas kegiatan belajar mengajar siswa kelas X TPM 2 SMK Negeri 6 Bandung

No	Aspek Aktifitas	Prosentase Skor Aktifitas %	Kategori
1	Bertanya	37,07	Rendah
2	Menjawab	39,66	Rendah
3	Perhatian	46,55	Sedang
4	Kerjasama	39,66	Rendah
5	Latihan	45,69	Sedang

Untuk mengatasi kurangnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran menggunakan alat ukur dasar, pada akhir-akhir ini berkembang suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction*, Rosenshina & Stevens (1986). Dimana proses pendekatan mengajarnya yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Alasan penulis memilih model pembelajaran ini karena terdapat salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung yaitu cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing dalam mendemonstrasikan kegiatan praktek yang dikombinasikan dengan latihan serta bimbingan individual terhadap setiap siswa. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik, karena keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan penyerapan bagi siswa itu sendiri, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi baru sehingga membuat siswa dapat meningkatkan keterampilannya. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran menggunakan alat ukur dasar.

Melihat relevansi yang ditimbulkan pada model pembelajaran langsung tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "**Penerapan Model Pembelajaran Langsung Tipe *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur Dasar**".

B. Identifikasi Masalah

Mencermati permasalahan yang dikemukakan di atas, maka untuk lebih memperjelas masalah yang ada pada latar belakang diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kecenderungan proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga siswa tidak terbiasa untuk berinteraksi dengan guru atau teman sekelasnya.
2. Strategi pembelajaran masih berorientasi pada pemberian materi sesuai target kurikulum, kurang memperhatikan ketuntasan belajar yang harus dicapai.

3. Masih banyak proses pembelajaran yang diarahkan kepada proses menghafalkan informasi yang disajikan oleh guru tanpa memberikan gambaran bagaimana memanfaatkan informasi tersebut dalam penerapannya baik pada praktikum maupun di kehidupan sehari-hari.
4. Kurang adanya usaha guru dalam mendesain pembelajaran/model pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan kreatif yang bisa menimbulkan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini menjadi terarah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan secara umum yaitu: seberapa besar perubahan prestasi belajar siswa tiap siklusnya pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur dasar. Secara khususnya perumusan masalah dijabarkan berikut ini:

1. Bagaimana prestasi siswa dalam kompetensi dasar menggunakan alat ukur dasar dengan menggunakan model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction*.
2. Seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa disesuaikan dengan level kognitif tingkat aplikasi yang diukur pada tiap siklusnya.
3. Bagaimana keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan alat ukur dengan menggunakan model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction*.

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka bidang kajian yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa adalah Model Pembelajaran Langsung tipe *Explicit Instruction* yang dikemukakan oleh Rosenshina & Stevens.
2. Materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat ukur dasar yang terdiri dari menjelaskan cara penggunaan alat ukur dasar, menggunakan jangka sorong (*vernier caliper*) dan menggunakan mikrometer.
3. Prestasi belajar yang diteliti dilihat melalui hasil tes yang dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran setiap siklus. Peningkatan prestasi belajar dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*, kemudian membandingkan presentasi keberhasilan belajar dan “gain ternormalisasi” dari tiap siklus.
4. Aktifitas siswa diukur dengan cara observasi tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama proses belajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bertindak sebagai observer.
5. Dasar ketercapaian pokok bahasan menggunakan alat ukur dasar dibatasi pada aspek kognitif tingkat pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.
6. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Bandung pada siswa kelas X Teknik Permesinan (TPM) - 2 SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran nyata untuk memberikan perubahan positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X TPM 2 di SMK Negeri 6 Bandung setelah melalui penerapan model pembelajaran langsung tipe *Explicit Instruction* pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur dasar.

Tujuan khususnya adalah:

1. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas X TPM 2 di SMK Negeri 6 Bandung pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur dasar melalui penerapan model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction*.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas X TPM 2 di SMK Negeri 6 Bandung tiap siklusnya pada pokok bahasan menggunakan alat ukur dasar dengan menggunakan model pembelajaran langsung tipe *Explicit Instruction*.
3. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas X TPM 2 di SMK Negeri 6 Bandung dalam pembelajaran menggunakan alat ukur dasar pada saat diterapkannya model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction*.
4. Mengetahui keberhasilan model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction* dalam mencapai ketuntasan belajar siswa pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur dasar pada siswa kelas X TPM 2 di SMK Negeri 6 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Memberikan variasi model pembelajaran pada mata pelajaran alat ukur dasar khususnya pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur dasar.
 - b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran supaya bisa meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi guru
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penerepan model pembelajaran langsung tipe *explicit instruction* pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur dasar ataupun kompetensi dasar lainnya.
3. Bagi Penulis
Sebagai latihan berpikir untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran agar lebih baik lagi.
4. Bagi Sekolah
Memberikan gambaran sebagai masukan yang berarti bagi sekolah khususnya guru untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran produktif .

G. Penjelasan Istilah

Dalam rangka menghindari penafsiran yang kurang tepat pada penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa penjelasan istilah yang digunakan :

1. Model Pembelajaran langsung tipe *explicit instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah yang meliputi 5 tahapan; yaitu penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
2. Prestasi belajar merupakan kecakapan yang diperoleh siswa melalui berbagai proses belajar dan biasanya dinyatakan dalam hasil tes prestasi belajar. Prestasi belajar siswa diukur dengan cara melakukan *pre-test* dan *post test*. Kemudian dihitung rata-rata tiap siklusnya dan “gain ternormalisasi” tiap siklusnya
3. Aktifitas belajar merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dalam kegiatan belajar mengajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.
4. Kompetensi dasar menggunakan alat ukur dasar adalah mata pelajaran dasar pada kurikulum 2006 atau sering disebut KTSP untuk SMK yang baru. Di dalamnya berisi cara penggunaan alat ukur dasar, menggunakan alat ukur dasar, dan memelihara alat ukur dasar.

H. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Bandung yang beralamat di Jln. Soekarno-Hatta (Riung Bandung). Berikut adalah sekilas profil SMK Negeri 6 Bandung:

1. Profil Sekolah

- Nama Sekolah : SMK Negeri 6 Bandung
- NSS : 321. 026. 003. 001
- Alamat : Jl. Soekarno-Hatta (Riung Bandung)
Telp./Fax (022)7563293
- E-mail : smk6bandung@yahoo.com
- Website : <http://www.smkn6bandung.com>
- Kota : Bandung
- Propinsi : Jawa Barat
- Kepala Sekolah : Drs. Husen, M.Si
- NIP. : 195507111982031012
- No. Tgl. Pengangkatan : SK Wali Kota Bandung
No. 821.2/Kep.230-BKD/2008.
TGL 13 Maret 2008.
- Status Akreditasi : A (Amat Baik)
- Sertifikasi SMM ISO : DIN EN ISO 9001-2008 (tgl. 30 September 2009)
Cert. No. 01 100 086059 (TUV Rheinland.)

2. Bidang Keahlian dan Program Keahlian :

- Teknik Bangunan (TB) dengan Program Keahlian :
 - Teknik Gambar Bangunan (TGB) = Terakreditasi Amat Baik (91,82)
 - Teknik Konstruksi Kayu (TKK) = Terakreditasi Amat Baik (92.52)
- Teknik Elektronika dengan Program Keahlian :
 - Teknik Audio Video (TAV) = Terakreditasi Amat Baik (93,68)
- Teknik Mesin (TM):
 - Teknik mesin Perkakas (TPM) = Terakreditasi Amat Baik (94,88)
 - Teknik Mekanik Otomotif (TMO) = Terakreditasi Amat Baik (94,68)

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur. Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, terdiri atas konsep pembelajaran standar kompetensi menggunakan alat ukur dasar, Penelitian Tindakan kelas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi metode penelitian, prosedur penelitian, kerangka pemecahan masalah penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dari penulis mengenai penelitian yang dilakukan serta berisikan rekomendasi dari penulis bagi berbagai pihak yang bersangkutan.